

PROSPEK DAN TANTANGAN PASAR BUNGA 2023

Menyambut Tahun Kelinci Air yang diprediksi para ahli akan membawa angin yang lebih baik bagi perkembangan ekonomi di tanah air. Sedangkan di industri bunga, para pemerhati dan praktisi mempunyai pemikiran-pemikiran tentang prakiraan perkembangan dan trend pasar di tahun 2023, bahwa diprediksi kebutuhan bunga yang diserap pasar di tahun 2023 ini, angkanya kembali normal 100% atau bahkan lebih besar dari sebelum terjadinya pandemi Covid-19 (sebelum tahun 2020).

Dengan adanya perkembangan transformasi digital/online di tahun 2023 membuka peluang luas, bagaimana kita bisa membaca kebutuhan dan serapan pasar bunga secara komprehensif melalui media sosial yang banyak di akses oleh jutaan orang seperti Instagram, Tik-Tok, Facebook. Serta platform belanja online yang kian menjamur.

Sedangkan demand/ kebutuhan bunga datang dari segmen dekorasi pernikahan, lamaran, peresmian usaha, dekorasi duka cita serta pertumbuhan florist online yang meningkat tajam yang merupakan efek pertumbuhan digital.

Trend warna ditahun ini di dominasi dengan warna Viva Magenta, yang mana warna tersebut merupakan turunan warna dari keluarga merah yang mampu mengungkapkan signal kekuatan baru. Warna Digital Lavender dan turunannya, terinspirasi dari Korean style yang banyak dipilih adalah unsur warna Baby Pink, Lavender dan Peach. Warna Biru Tranquil Laksphur, Lazuli Blue, Dusty Blue dan biru turunannya sedang digemari menjadi tema pernikahan. Trend warna ini membuka peluang pewarnaan bunga yang dilakukan oleh beberapa produsen melalui teknik Dyed dan Spray. Warna-warna netral juga masih terus terpakai seperti putih, hijau dan warna nude.

Selain prospek yang cukup menjanjikan diperkirakan ada beberapa tantangan-tantangan yang akan timbul, saat ini keberadaan industri bunga masih bersifat padat karya dan berperan besar membantu Pemerintah khususnya dalam mengatasi pengangguran. Untuk itu segala tantangan akan dihadapi bersama.

Di 2023 ini sangat sulit memastikan trend permintaan bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal yang sering terjadi pada 6 bulan terakhir adalah dalam setiap pekan jenis bunga maupun tema warna sering terjadi demand yang bersamaan, tidak hanya dalam 1 kota bahkan untuk beberapa kota besar memiliki kebutuhan yang sama. Ini akan menjadi tantangan tersendiri, karena akan muncul kendala pada supply & demand bunga yang cukup sulit dikendalikan. Pola permintaan umum Pasca Covid-19 dari berbagai segmen usaha baik florist, dekorator, maupun retail yaitu terjadinya order dadakan H-2 sampai H-4. Terutama untuk permintaan dalam skala kecil dan menengah. Customer menunggu dan melihat kondisi Covid-19, terkait peraturan dan kebijakan Pemerintah mendekati hari H sehingga kepastian persiapan dilakukan mendadak.

Proses pemulihan ekonomi 2023 pasca Covid-19 ini, secara khusus segmen florist dan dekorator bunga lebih selektif dalam menentukan budget mengikuti anggaran kliennya. Sehingga inovasi perlu dilakukan secara berkesinambungan mengikuti anggaran. Perlu eksplorasi dalam mencari bunga lokal yang memiliki nilai estetika serta nilai jual yang tidak kalah dengan bunga import. Walaupun tidak dipungkiri di beberapa kota besar kebutuhan bunga import masih amat banyak digunakan.

Kemudian adanya kepastian ketersediaan produk yang dicari/dibutuhkan oleh konsumen, menuntut produsen maupun supplier bunga harus bisa memberikan pelayanan secara cepat, efektif, dinamis dan fleksibel. Seiring dengan munculnya banyak produsen lokal maupun supplier baru dengan skala kecil dan menengah, maka persaingan pasar akan cukup ketat. Dimana di 2023 nanti jumlah produsen/supplier akan meningkat seiring dengan jumlah serapan pasar.

Menanggapi prospek dan tantangan di tahun 2023, PT Wahanakharisma Flora berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan keragaman bunga yang diproduksi dengan menyediakan jenis-jenis baru bunga-bunga diantaranya Gerbera, Carnation, Lily yang akan diluncurkan di awal kuartal ke II, tahun ini. Diharapkan tantangan tantangan yang akan muncul dapat menjadi peluang usaha dan prospek dapat ditangkap secara positif untuk kemajuan industri Florikultura Nasional. (Listya Natalia – PT. Wahana Kharisma Flora)